

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data Direktorat Jenderal Perkebunan (2023) menyatakan bahwa produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan kecenderungan pertumbuhan. Produksi mengalami peningkatan sebesar 9,88% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019. Di sisi lain, konsumsi minyak sawit mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, tercatat peningkatan sebesar 3,59% pada tahun 2020, diikuti oleh kenaikan sebesar 6,36% pada tahun 2021, dan pertumbuhan sebesar 13,59% pada tahun 2022 (Direktorat Statistik Distribusi, 2023). Oleh karena itu, perusahaan industri minyak goreng sawit memegang peranan vital dalam mengolah dan memanfaatkan potensi kelapa sawit menjadi produk bernilai tinggi seperti minyak goreng

PT. Sinar Mas Agro Resources and technology Tbk. Surabaya (PT. SMART Tbk.) adalah salah satu pabrik minyak goreng terbesar di Indonesia yang memproduksi minyak goreng dari kelapa sawit. Kegiatan utama PT.SMART Tbk. Surabaya adalah pemurnian CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin, dan *shortening*. Proses pengolahan minyak goreng di PT.SMART,Tbk., Surabaya menggunakan sistem kontinyu dimana proses utama dalam pengolahan minyak goreng adalah proses Refinery dan Fraksinasi.

Minyak RBDPO (Refined Bleached and Deodorized Palm Oil) dan Olein merupakan produk olahan minyak kelapa sawit yang dihasilkan melalui serangkaian proses pengolahan seperti pemurnian, pemutihan, dan deodorasi untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan sifat yang lebih stabil (Haryatanto dan Sulaiman, 2018). Walaupun keduanya berasal dari bahan dasar yang sama, RBDPO dan Olein memiliki karakteristik yang berbeda, dan juga fungsi keduanya beragam, pilihan konsumen sering kali ditentukan oleh preferensi masing-masing. Ali dan Rahman (2020) menyatakan bahwa preferensi konsumen terhadap produk berbasis minyak sawit sangat dipengaruhi oleh atribut seperti aroma, warna, dan tekstur, yang berperan sebagai faktor utama dalam